

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR SISWA SMAN 6 MEDAN**

**Ayu Purba<sup>1</sup>, Martozet<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan  
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia  
Email: <sup>1</sup>Ayuveniape@gmail.com, <sup>2</sup>sutanozet@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the level of student learning creativity by applying cooperative learning models through the scientific approach to archipelago dance learning in class XI SMA Negeri 6 Medan Academic Year 2018/2019. The theory used as reference in this study is a theory relating to cooperative learning models and scientific approaches in the study of theory by Daryanto (2014:51) and theories relating to the development of student learning creativity in schools studied by Utami Munandar (2016:27). This research method uses descriptive quantitative method with the design of one-group pretest posttest with a research population all of class XI SMA Negeri 6 Medan. The research sample amounted to 33 students taken from 1 class, namely class XI IPA1. Data collection techniques with observation, documentation, questionnaires, and literature study. Before the action is taken, the pretest test is conducted to determine the students' initial abilities. From the data analysis, the average pretest is 62.90 and the standard deviation is 63.55. Then the posttest data was obtained after treatment with an average value of 81.90 and a standard deviation of 82.90. The results of the study were carried out by the T test to see the level of student learning creativity in which before testing the hypothesis, the normality and homogeneity of the data was tested first. From the results of the data analysis, it was found that the samples came from populations that were normally distributed and homogeneous. From the results of the average pretest and posttest, it can be seen that the increase in the percentage value for student learning creativity is 30%. The results of the t-test at the level of  $\alpha = 0.05$  were obtained  $t_{count} > t_{table}$  that is  $8.65 > 1.6690$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Then it can be concluded that the application of cooperative learning models through the scientific approach to Nusantara dance learning can improve the learning creativity of class XI SMA Negeri 6 Medan Academic Year 2018/2019.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Scientific Approach, Creativity, SMA Negeri 6 Medan

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreatifitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran tari nusantara pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan teori yang berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif dan pendekatan saintifik dalam kajian teori oleh Daryanto (2014:51) dan teori yang berkenaan dengan pengembangan kreatifitas belajar siswa di sekolah yang dikaji oleh Utami Munandar (2016:27). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *one-group pretest posttest* dengan populasi penelitian semua siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa yang diambil dari 1 kelas yaitu kelas XI IPA<sup>1</sup>. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi,

angket, dan studi kepustakaan. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan uji pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari analisis data diperoleh rata-rata pretest yaitu 62,90 dan standar deviasi yaitu 63,55. Kemudian diperoleh data posttest sesudah perlakuan dengan nilai rata-rata yaitu 81,90 dan standar deviasi yaitu 82,90. Hasil penelitian dilakukan dengan uji T untuk melihat tingkat kreatifitas belajar siswa dimana sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Dari hasil rata-rata pretest dan posttest dapat diketahui bahwa peningkatan persentase nilai untuk kreatifitas belajar siswa meningkat sebesar 30%. Hasil uji-t pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,65 > 1,6690$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran tari Nusantara dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan Saintifik, Kreatifitas, SMA Negeri 6 Medan*

---

## **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses pendidikan. Pembelajaran adalah suatu peristiwa yang sengaja direncanakan agar dapat memudahkan individu dalam suatu proses pendidikan. Dalam pembelajaran hal yang diutamakan adalah tindakan guru di dalam kelas.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah tentang bagaimana tindakan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar kurang memerhatikan bagaimana pola kemampuan berfikir, kreatifitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih ditekankan belajar secara konvensional (pasif) yang memberikan dampak belajar yang kurang efisien.

Salah satu sekolah yang menjadi fokus utama penulis dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Medan dimana sekolah ini merupakan sekolah yang dulu penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT). Sekolah ini menyertakan pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran kreatif, khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, maka perlu adanya usaha untuk mencari tahu apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan kreatif atau tidak.

Pada observasi awal yang dilakukan penulis ke sekolah tersebut, penulis menemukan bahwa selama proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) guru lebih menekankan pada pembelajaran konvensional yang dimana guru lebih mengutamakan belajar satu arah dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya melihat dan mendengar yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar karena pembelajaran bersifat membosankan.

Menurut Peter Sheal dalam Sofan Amri (2014:2) menjelaskan bahwa “peserta didik yang hanya mengandalkan penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajarannya akan memperoleh daya serap kurang dari 50%. Disisi lain, dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurang dari 20% guru yang menggunakan alat bantu pembelajaran. Kurang dari 30% guru yang selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari,

sehingga wajar apabila evaluasi hasil belajar hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.”

Keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi dari bentuk strategi belajar, model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru untuk diterapkan di dalam kelas. Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, seharusnya pola mengajar guru terhadap siswa juga hendaknya bervariasi, tidak hanya monoton (konvensional). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi interaksi antara siswa serta interaksi antara siswa dan guru adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Sofan Amri (2014:8) mengemukakan ‘model pembelajaran kooperatif adalah siswa perlu komunikasi satu sama lain dengan memerlukan lingkungan yang fleksibel.’ Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Unsur dasar pembelajaran kooperatif memberikan ketergantungan yang positif sesama siswa, bertanggung jawab secara individual, dapat meningkatkan kemampuan sosial, bertatap muka secara langsung dan selalu melakukan evaluasi proses belajar setelah proses pembelajaran selesai.

Menurut Daryanto (2014:51) menjelaskan bahwa ‘pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4)

mencoba, (5) menarik kesimpulan, (6) mengkomunikasikan.’

Dalam proses pembelajaran, mengkombinasikan bentuk model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akhirnya berupaya mencari tahu hasil peningkatan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran tari nusantara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik dan kemudian penulis mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tari Nusantara Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.A 2018/2019.”**

Untuk membahas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran tari nusantara untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan, penulis menggunakan teori model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Sofan Amri (2014:8) yang mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada siswa”, teori Isjoni dalam e-jurnal Agni Era Hapsari menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran” dan teori Rusman

dalam *e-journal* KD. Diah Pramana D. S, dkk menjelaskan bahwa ada 5 (lima) unsur dasar pembelajaran kooperatif yaitu: (1). Ketergantungan yang positif, (2). Pertanggung jawaban individual, (3). Kemampuan bersosialisasi, (4). Tatap muka, (5) Evaluasi proses belajar.

Penulis juga menggunakan teori pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:51) yang menjelaskan bahwa “pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan, yaitu: (1). Mengamati, (2). Menanya, (3). Menalar, (4). Mencoba, (5). Menarik kesimpulan, (6). Mengkomunikasikan” dan teori Marjan, dkk dalam jurnal Heri Saldi, dkk menjelaskan bahwa ‘pendekatan saintifik dalam proses ilmiah merupakan suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir dan sistematis”.

Penulis juga mengambil teori kreatifitas belajar yang dikemukakan oleh Utami Munandar (2016:27) yang menjelaskan bahwa “kreatifitas adalah hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya” dan teori Retno Listyarti menyatakan bahwa “kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki”.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Medan. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan November 2018- Januari 2019. Adapun populasi daam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 6 Medan dengan sampel pada

penelitian ini adalah kelas XI IPA<sup>1</sup> yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, dokumentasi, angket dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan desain *one-group pretest posttest* dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji-T dengan sampel penelitian terdiri dari 33 orang. Menurut Sugiyono (2014:8) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji-T. Persyaratannya adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

## **II. HASIL & PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunna yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik dan variabel terikat adalah peningkatan kreatifitas belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat kreatifitas siswa dapat diukur melalui pengambilan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian terbagi dalam dua bentuk yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan tahap pengambilan nilai *pretest*. Pengambilan nilai *pretest* siswa ini bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan. Perolehan nilai *pretest* yang diambil adalah:

a. Hasil Dari Nilai Pretest Siswa

Tabel. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa

No	$X_i$	$F_i$	$FX_i$	$X^2$	$F_i X^2$
1	44	2	88	1936	3872
2	50	2	100	2500	5000
3	55	6	330	3025	18150
4	61	9	549	3721	33.489
5	66	6	396	4356	26136
6	72	4	288	5184	20736
7	77	2	154	5929	11858
8	83	1	83	6889	6889
9	88	1	88	7744	7744
Jumlah	33	2076		133.274	
Mean = 62,90					
Standar deviasi = 63,55					

Dari tabel tersebut, diketahui nilai rata-rata adalah 62,90 dan standar deviasi yaitu 63,55. Data tersebut dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Identifikasi data *pretest* siswa dikategorikan dalam kategori cukup dengan indeks presentase sebesar 63,6% dengan jumlah siswa sebesar 21 siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik diterapkan. Sesudah penerapan, peneliti mengambil nilai *posttest* dan pengambilan nilai observasi guru dan siswa. Pengambilan nilai *posttest* bertujuan untuk mengetahui nilai siswa setelah menerima perlakuan dan pengambilan nilai observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dan mengetahui

kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

a. Hasil dari nilai posttest siswa

Tabel. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa

No	$X_2$	$F_2$	$FX_2$	$X^2$	$F_2 X^2$
1	66	3	198	4356	13068
2	72	3	216	5184	15552
3	77	6	462	5929	35574
4	83	9	747	6889	62001
5	88	8	704	7744	61952
6	94	4	376	8836	35344
Jumlah	33	2703			223491
Mean = 81,90					
Standar deviasi = 82,29					

Dari tabel tersebut, diketahui nilai rata-rata adalah 81,90 dan standar deviasi yaitu 82,29. Data tersebut dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Identifikasi data *pretest* siswa dikategorikan dalam kategori baik dengan indeks persentase sebesar 54,5% dengan jumlah siswa sebesar 18 siswa.

b. Hasil pengamatan observasi guru

No	Aspek yang diamati	Skor
1	<b>Persiapan Pembelajaran</b>	
	a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.	4
	b. Menyiapkan buku penunjang yang relevan.	3
	c. Memberi salam dan membuka pelajaran dengan membuka doa.	4
2	<b>Pelaksanaan RPP</b>	
	<b>a. Kegiatan awal</b>	
	1. Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat kuat secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	5
	2. Memberikan apresiasi.	4
	3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.	5

	<b>b. Kegiatan inti</b>	
	1. Menyajikan materi secara terurut dan jelas.	4
	2. Menggunakan alat, bahan, sumber, dan media pembelajaran yang relevan.	5
	3. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	4
	4. Memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplor diri, bekerja sama, bertanya, dan mengeluarkan pendapat.	4
	5. Menguasai materi ajar.	3
	6. Membimbing siswa belajar.	4
	7. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	5
3	<b>c. Penutup</b>	
	1. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan.	4
	2. Evaluasi.	5
	3. Menginformasikan materi selanjutnya.	4
	4. Menutup pembelajaran dengan doa.	3
	Jumlah skor	70
	Rata-rata	82,3 5

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap guru seni budaya SMA Negeri 6 Medan yaitu ibu Ramadhiah jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 70 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 82,35 yang diambil dengan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{total jumlah skor}}{\text{total skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan kategori yang diambil yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik, dapat disimpulkan bahwa nilai observasi guru dikategorikan dalam kategori baik.

c. Hasil pengamatan observasi siswa

Tabel 4.6 Hasil Instrument Proses Pengamatan Siswa

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai angket Siswa (posttest)	
1	Adisti Aulia	$\frac{57}{80} \times 100$	71
2	Afifah Fitriyani	$\frac{43}{80} \times 100$	53
3	Ahmad Hasyim Tinambunan	$\frac{52}{80} \times 100$	65
4	Ahmad Nurdin Harahap	$\frac{56}{80} \times 100$	70
5	Chairunnisa Salim	$\frac{57}{80} \times 100$	71
6	Desy Rahmadani	$\frac{57}{80} \times 100$	71
7	Dewi Fazriana	$\frac{59}{80} \times 100$	73
8	Dhea Asatrid anggraini	$\frac{69}{80} \times 100$	86
9	Fadillah Isnaini Chaniago	$\frac{50}{80} \times 100$	62
10	Fahmi achsan	$\frac{51}{80} \times 100$	64
11	Hadira Fatrisya	$\frac{62}{80} \times 100$	77
12	Ilham Effendi	$\frac{66}{80} \times 100$	82
13	Lailatus Sifah Siregar	$\frac{49}{80} \times 100$	61
14	Lia Ismaful Hawa	$\frac{63}{80} \times 100$	79
15	M. Angga baihaq	$\frac{62}{80} \times 100$	77
16	M. Fiqri Nur alif	$\frac{57}{80} \times 100$	71
17	M. Hari Marsal	$\frac{62}{80} \times 100$	77
18	M. Ryan Hidayat	$\frac{63}{80} \times 100$	79
19	Mehnaj Ayuda	$\frac{56}{80} \times 100$	70
20	Meiana Kanaya	$\frac{64}{80} \times 100$	80
21	Nazirah Aziz	$\frac{55}{80} \times 100$	69
22	Nava' Atidz Dzikraa	$\frac{57}{80} \times 100$	71
23	Nova Khairunisa Putri	$\frac{51}{80} \times 100$	64
24	Putri Sri Intan Siregar	$\frac{66}{80} \times 100$	82

25	Radika Maisita Andhara	$\frac{56}{80} \times 100$	70
26	Rafiqoh Hasibuan	$\frac{57}{80} \times 100$	71
27	Rani Tania	$\frac{50}{80} \times 100$	62
28	Sabina Fatmavany	$\frac{60}{80} \times 100$	75
29	Safa Aliya Feronisa	$\frac{71}{80} \times 100$	89
30	Tiara Annisa Afriza Harahap	$\frac{61}{80} \times 100$	76
31	Vany Amelia Rangkuti	$\frac{63}{80} \times 100$	79
32	Yanri	$\frac{56}{80} \times 100$	70
33	Zulfadli Akbar Caniago	$\frac{55}{80} \times 100$	69
Nilai terendah = 53			
Nilai tertinggi = 89			
Jumlah skor = 2386			
Rata-rata = 72,30			

Pengambilan nilai observasi siswa dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan pendapat yang akan dijawab oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap siswa SMA Negeri 6 Medan diperoleh nilai terendah adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 89. Jumlah skor yang diperoleh adalah 2386 dengan nilai rata-rata yaitu 72,30. Adapun pengambilan nilai rata-rata siswa diambil dengan rumus:

Berdasarkan kategori yang diambil yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang dapat disimpulkan bahwa nilai observasi siswa dikategorikan dalam kategori baik.

### 3. Pengujian analisis data penelitian

#### a. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis adalah dengan melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas dalam peneliian ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf signifikan adalah  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil dari uji Normalitas adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai Normalitas Pretest

Tabel. Uji Normalitas Variabel  $X_1$

No	$X_i$	F	Fkum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	L
1	44	2	2	-2,10	0,0179	0,06	0,0421
2	50	2	4	-1,43	0,0764	0,12	0,0436
3	55	6	10	-0,87	0,1922	0,30	0,1078
4	61	9	19	-0,21	0,4168	0,57	<b>0,1532</b>
5	66	6	25	0,34	0,6331	0,75	0,1169
6	72	4	29	1,01	0,8438	0,87	0,0262
7	77	2	31	1,56	0,9406	0,93	0,0106
8	83	1	32	2,23	0,9571	0,96	0,0029
9	88	1	33	2,78	0,9973	1	0,0027

Nilai bilangan baku diperoleh yaitu -2,10 dengan menggunakan daftar distribusi normal Z dengan nilai -2,10 maka diperoleh nilai F( $Z_i$ ) sebesar 0,0179. Kemudian dipeoleh nilai S( $Z_i$ ) adalah 0,06. Diperoleh nilai  $L_{hitung}$  adalah 0,0421 dengan rumus:

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i).$$

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1532$  diambil dari nilai L paling tertinggi. Dari tabel L dengan menggunakan uji Liliefors dengan  $N=33$  dan taraf  $\alpha=0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1554$ . Kemudian dibandingkan ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,1532 < 0,1554$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *pretest* berdistribusi normal.

#### 2. Nilai Normalitas *Postest*.

No	$X_2$	$F_2$	Fkum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	L
1	66	3	3	-2,01	0,0222	0,09	0,0678
2	72	3	6	-1,25	0,1075	0,18	0,0725
3	77	6	12	-0,62	0,2070	0,36	0,1530
4	83	9	21	0,13	0,5517	0,63	0,70,07 83
5	88	8	29	0,77	0,7734	0,87	0,0966

6	94	4	33	1,53	0,9370	1	0,0630
---	----	---	----	------	--------	---	--------

Nilai bilangan baku diperoleh yaitu -2,01 dengan menggunakan daftar distribusi normal Z dengan nilai -2,01 maka diperoleh nilai  $F(Z_i)$  sebesar 0,0222. Kemudian diperoleh nilai  $S(Z_i)$  adalah 0,09. Diperoleh nilai  $L_{hitung}$  adalah 0,0678 dengan rumus:

$$L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i).$$

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1530$  diambil dari nilai L paling tertinggi. Dari tabel L dengan menggunakan uji Liliefors dengan  $N=33$  dan taraf  $\alpha=0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1554$ . Kemudian dibandingkan ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,1530 < 0,1554$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *pretest* berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Salah satu persyaratan analisis adalah dengan melakukan uji Homogenitas. Pengujian Homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan  $H_0 =$  varians data homogen dan  $H_a =$  varians data tidak homogen. Syarat homogen yang harus dipenuhi adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan adalah  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil dari uji Normalitas adalah sebagai berikut:

Varians data pretest

$$S_1^2 = \frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{3078,93}{32}$$

$$= 96,21$$

Varians data postests

$$S_2^2 = \frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{2089,93}{32}$$

$$= 65,31$$

Tabel. Uji Homogenitas Data *Pretest* Dan *Postest*

Nilai Sampel Varians	Pretest	Postest
$S^2$	96,21	65,31
N	33	33

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$= \frac{96,21}{65,31}$$

$$= 1,47$$

Keterangan :  $S_1^2 =$  varians data pretest

$S_2^2 =$  varians data postest

Berdasarkan perhitungan dengan rumus, diperoleh  $F_{hitung} = 1,47$ . Kemudian  $F_{hitung}$  tersebut diandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( pada lampiran 4). Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $dk_1 = 32$ ,  $dk_2 = 32$  dan taraf signifikan 0,05, maka diperoleh :  $F_{tabel} (0,05;32;32) = 1,82$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Karena  $F_{hitung} = 1,47 < F_{tabel} = 1,82$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data homogen.

#### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki kontribusi yang signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan Uji-T. Rumus Uji-T adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{81,90 - 62,90}{82,29 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{33}}} \\ &= \frac{19}{\sqrt{82,29 \times 0,06}} = 8,65 \end{aligned}$$

Keterangan :

T = Luas daerah yang akan dicapai (nilai T observasi)

$n_1$  = Jumlah data kelas *pretest* yaitu 33

$n_2$  = Jumlah data kelas *posttest* yaitu 33

S = Simpangan baku kelas *posttest* yaitu 82,29

$\bar{X}_1$  = Rata-rata skor siswa kelas *posttest* yaitu 81,90

$\bar{X}_2$  = Rata-rata skor siswa kelas *pretest* yaitu 62,90

Setelah  $t_0$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasi dengan tabel t (pada lampiran 5) pada taraf signifikan dengan  $dk = (N_1 + N_2 - 2) = (33 + 33) - 2 = 64$ . Pada tabel t dengan  $dk = 64$  diperoleh taraf signifikan 5% = 1,6690. Oleh karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,65 > 1,6690$  maka hipotesis nihil atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar siswa.

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

melalui pendekatan saintifik pada siswa-siswi SMA Negeri 6 Medan memiliki peningkatan dapat dilihat dari hasil uji-t dengan perolehan nilai yaitu sebesar 8,65. Sehingga  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,65 > 1,6690$  maka hipotesis nihil atau  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan peran aktif siswa dalam aktivitas belajar dan mengajar di kelas.

##### 2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Seni Budaya diharapkan terus meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah menerima dan mengetahui materi yang disampaikan oleh guru.

##### 3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar dapat menerapkan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa juga diharapkan mampu bersemangat dalam menjalani setiap aktivitas didalam sekolah untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

##### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini saya dapat memperluas wawasan, pengetahuan saya dan bahan tambahan bekal dikemudian hari. Selanjutnya bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian.

#### 5. Pengembangan Kurikulum

Diharapkan penelitian ini dapat lebih memberikan pengetahuan kepada seluruh elemen pengembang kurikulum untuk lebih menekankan penanaman nilai karakter ini dalam proses belajar mengajar.

Heri Saldi & dkk, 2017. *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TIPE JIGSAW Di Kelas X SMA Negeri 9 Palu Pada Materi Stoikiometri*. J. Akad. Kim. 6(1): 28-34, Februari 2017 ISSN 2302-6030 (p), 2477-5185 (e).

Sofan Amri, 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agni Esra Hapsari, (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaksi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Bleajar Siswa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 7, (1), 1 – 9.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Listyarti Retno, 2012. *Pendiidkan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utami Munandar, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- KD. Diah Pramana D. S, dkk, 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif TIPE STAD Untuk Meningkatkan Peguasaan Kompetensi Pengetahuan PKN*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 4, (1) Tahun: 2016.